

Career Guidance in Improving Work Readiness at UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu**Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Di Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu****Asti Haryati¹, Herlya Kastina², Riska Yulandari³, Dea Sari⁴**¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email : asti@mail.uinfasbengkulu.ac.id, herlyakastina810@gmail.com, riskayulandari99@gmail.com, deasari98@gmail.com

*Corresponding Author

Received : 15 January 2025, Revised : 22 April 2025, Accepted : 24 April 2025

ABSTRACT

Rapid changes in the world of work influenced by globalization, the industrial revolution 4.0, and advances in information and communication technology require college graduates to have work readiness that includes not only cognitive aspects, but also soft skills and professional character. This study aims to examine the role of career guidance services in improving the work readiness of students at UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation of final semester students and career service management staff. The results of the study indicate that the implementation of career guidance programs in the form of seminars, workshops, individual consultations, and Career Day and Job Fair activities have a real contribution in helping students prepare themselves to enter the world of work. Students feel helped in compiling application documents, facing interviews, and designing career plans that are in accordance with their potential and interests. However, challenges such as limited human resources and low student participation are still obstacles in optimizing this service. This study recommends increasing the capacity of career counselors, integrating Islamic values in career services, and strengthening collaboration with the industrial world as strategic steps in improving student work readiness as a whole.

Keywords: career guidance, job readiness, higher education, soft skills, students, UIN Fatmawati Sukarno

ABSTRAK

Perubahan cepat dalam dunia kerja yang dipengaruhi oleh globalisasi, revolusi industri 4.0, serta kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menuntut lulusan perguruan tinggi untuk memiliki kesiapan kerja yang tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga soft skills dan karakter profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran layanan bimbingan karir dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap mahasiswa semester akhir dan staf pengelola layanan karir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program bimbingan karir berupa seminar, workshop, konsultasi individu, serta kegiatan Career Day dan Job Fair memiliki kontribusi nyata dalam membantu mahasiswa mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Mahasiswa merasa terbantu dalam menyusun dokumen lamaran, menghadapi wawancara, serta merancang rencana karir yang sesuai dengan potensi dan minat mereka. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan partisipasi mahasiswa yang rendah masih menjadi hambatan dalam optimalisasi layanan ini. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kapasitas konselor karir, integrasi nilai-nilai Islam dalam layanan karir, serta penguatan kolaborasi

dengan dunia industri sebagai langkah strategis dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: bimbingan karir, kesiapan kerja, pendidikan tinggi, soft skills, mahasiswa, UIN Fatmawati Sukarno

1. Pendahuluan

Perubahan besar dalam lanskap dunia kerja akibat globalisasi, revolusi industri 4.0, dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memicu pergeseran kebutuhan tenaga kerja secara signifikan. Dunia kerja saat ini tidak hanya menuntut penguasaan teori akademik, tetapi juga keterampilan abad ke-21 seperti kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah kompleks, kerja tim, kreativitas, dan literasi digital. World Economic Forum (2020) menekankan bahwa kemampuan-kemampuan tersebut akan menjadi kualifikasi utama di masa depan, dan menjadi faktor penentu daya saing individu dalam pasar kerja global yang semakin kompetitif.

Dalam konteks ini, kesiapan kerja atau *work readiness* menjadi konsep kunci untuk mengukur sejauh mana lulusan perguruan tinggi siap untuk memasuki dunia kerja. Fugate, Kinicki, dan Ashforth (2004) menyatakan bahwa kesiapan kerja terdiri dari tiga modal utama, yaitu modal karir (*career identity*), modal sosial (*social capital*), dan modal manusia (*human capital*). Modal karir mencerminkan pemahaman individu atas tujuan karirnya dan bagaimana ia membayangkan masa depan profesionalnya. Modal sosial merujuk pada jejaring sosial dan hubungan interpersonal yang dapat mendukung karir, sementara modal manusia berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dimiliki seseorang.

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam mencetak generasi profesional masa depan, perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membekali mahasiswa tidak hanya secara akademik, tetapi juga secara praktikal dan moral. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penyelenggaraan layanan bimbingan karir (*career guidance*). Layanan ini bertujuan untuk mendampingi mahasiswa dalam merancang masa depan profesionalnya, menyesuaikan antara potensi diri, minat, dan kondisi pasar kerja.

Menurut Niles dan Harris-Bowlsbey (2017), bimbingan karir merupakan proses sistematis yang membantu individu memahami dan mengelola perkembangan karirnya melalui eksplorasi pilihan karir, penetapan tujuan, dan pengembangan rencana tindakan. Layanan ini juga membantu mahasiswa membangun keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja seperti membuat CV, mempersiapkan wawancara, dan meningkatkan kesadaran terhadap dinamika industri. Dalam praktiknya, bimbingan karir idealnya bersifat personal, partisipatif, dan berkelanjutan agar benar-benar mampu menjawab kebutuhan mahasiswa secara individual.

Namun, implementasi layanan bimbingan karir di berbagai perguruan tinggi, khususnya di daerah, masih menemui berbagai hambatan. Berdasarkan penelitian oleh Prasetyo, Santoso, dan Wulandari (2022), diketahui bahwa banyak mahasiswa yang belum memiliki rencana karir yang jelas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi tentang dunia kerja, terbatasnya akses terhadap konselor karir, dan rendahnya partisipasi dalam program-program pengembangan karir yang disediakan kampus. Akibatnya, lulusan berisiko mengalami *mismatch* antara latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang dijalani, yang dapat berdampak pada rendahnya kepuasan kerja dan produktivitas.

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sebagai institusi pendidikan tinggi berbasis Islam di Indonesia memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri dalam konteks ini. Selain dituntut untuk mencetak lulusan yang kompeten secara akademik, universitas ini juga berkewajiban membentuk lulusan yang memiliki karakter Islami, menjunjung nilai-nilai moral, dan berkontribusi bagi masyarakat. Dalam penyelenggaraan layanan bimbingan karir, integrasi antara pendekatan profesional dan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, etos kerja, tanggung jawab sosial, dan amanah menjadi penting untuk diperhatikan.

Nilai-nilai tersebut selaras dengan teori etika moralitas relasional yang berkembang dalam kajian etika sosial-kultural modern. Menurut Tronto (2013), moralitas relasional menekankan pentingnya tanggung jawab dan kesadaran akan hubungan antarindividu dalam masyarakat. Dalam konteks bimbingan karir, pendekatan ini dapat diterjemahkan sebagai kepekaan terhadap kebutuhan mahasiswa, keterlibatan aktif dosen dan konselor, serta adanya kesadaran kolektif untuk menyiapkan lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga siap hidup secara bermakna dan bertanggung jawab.

Fenomena ini menjadi dasar penting dilakukannya penelitian tentang bagaimana layanan bimbingan karir di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dirancang, diimplementasikan, dan dirasakan manfaatnya oleh mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk layanan yang tersedia, mengevaluasi efektivitas program bimbingan karir, serta menggali hambatan dan peluang pengembangannya. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran utuh tentang bagaimana kesiapan kerja mahasiswa dapat ditingkatkan melalui layanan karir yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman dan prinsip etika sosial.

Lebih jauh, hasil kajian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola pendidikan tinggi, khususnya UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, untuk menyusun strategi pengembangan karir yang lebih relevan dan berkelanjutan. Hal ini penting dalam rangka membekali mahasiswa agar mampu menghadapi tantangan dunia kerja dengan percaya diri, kompeten, dan berlandaskan nilai-nilai luhur yang mencerminkan karakter lulusan perguruan tinggi Islam.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual, khususnya mengenai persepsi, pengalaman, dan pandangan mahasiswa semester akhir serta staf pengelola layanan bimbingan karir di UIN Fatmawati Sukarno. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017), pendekatan kualitatif digunakan untuk menelusuri makna di balik tindakan, interaksi sosial, dan realitas yang dibangun oleh individu.

Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok utama, yakni mahasiswa semester akhir dan staf pengelola layanan bimbingan karir. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Mahasiswa semester akhir dipilih karena mereka berada pada fase transisi menuju dunia kerja, sehingga pengalaman mereka terhadap layanan bimbingan karir menjadi fokus penting. Sementara itu, staf pengelola dipilih karena mereka merupakan pelaksana langsung program layanan karir di lingkungan kampus.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode utama: wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi secara bebas namun tetap terarah. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan dan pengalaman informan secara rinci (Creswell, 2015).
2. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana interaksi antara mahasiswa dan layanan bimbingan karir berlangsung di lapangan. Observasi dilakukan dalam bentuk partisipatif pasif, di mana peneliti hadir di lokasi tanpa ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan.
3. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan arsip, laporan kegiatan, brosur, dan dokumen lain yang relevan dengan layanan bimbingan karir. Dokumentasi membantu memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang meliputi tiga tahap utama:

1. Reduksi data, yaitu proses menyederhanakan, memilih, dan memfokuskan data mentah dari lapangan agar lebih mudah dipahami dan dianalisis.
2. Penyajian data, yaitu menampilkan data yang telah direduksi dalam bentuk narasi, matriks, atau tabel, sehingga memudahkan peneliti melihat pola dan hubungan antar kategori.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses merumuskan temuan dari data yang telah dianalisis serta melakukan pengecekan ulang terhadap validitas temuan.

Untuk menjaga keabsahan data (*trustworthiness*), penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi digunakan untuk membandingkan informasi dari berbagai sumber (mahasiswa dan staf) dan berbagai teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi), sehingga meningkatkan validitas hasil penelitian. Dengan pendekatan dan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas serta tantangan layanan bimbingan karir di UIN Fatmawati Sukarno dari perspektif mahasiswa dan staf.

3. Hasil dan Pembahasan

Bimbingan karir merupakan salah satu layanan penting dalam dunia pendidikan tinggi, khususnya di perguruan tinggi yang memiliki komitmen untuk mencetak lulusan siap pakai di dunia kerja. Dalam konteks ini, Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno memandang pentingnya layanan bimbingan karir sebagai bentuk tanggung jawab institusional dalam menjembatani proses transisi mahasiswa dari dunia akademik menuju dunia profesional. Bimbingan karir tidak hanya menjadi sarana informasi, tetapi juga sebagai wahana pembentukan kompetensi non-akademik yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja, seperti kemampuan komunikasi, penyusunan dokumen lamaran, hingga pembentukan pola pikir jangka panjang terkait rencana karir.

Kegiatan bimbingan karir di UIN Fatmawati Sukarno mencerminkan kesadaran institusi terhadap dinamika dunia kerja yang terus berubah, serta tantangan yang dihadapi oleh generasi muda dalam menghadapi persaingan global. Oleh karena itu, penelitian ini menggambarkan tiga aspek utama yang menjadi fokus dalam implementasi layanan bimbingan karir di UIN Fatmawati Sukarno, yaitu: (1) pelaksanaan bimbingan karir, (2) peran bimbingan karir dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, dan (3) kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan tersebut. Ketiga aspek ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas dan tantangan dalam penerapan bimbingan karir di lingkungan kampus tersebut.

1. Pelaksanaan Bimbingan Karir di UIN Fatmawati Sukarno

Pelaksanaan bimbingan karir di UIN Fatmawati Sukarno dilakukan melalui berbagai bentuk layanan yang bersifat informatif, konsultatif, dan pengembangan keterampilan. Beberapa metode yang digunakan mencakup seminar karir, workshop, pelatihan keterampilan kerja, serta penyelenggaraan Career Day dan Job Fair secara rutin. Program-program ini dilaksanakan bekerja sama dengan dunia industri dan lembaga-lembaga profesional yang relevan.

Seminar dan workshop menjadi media utama dalam memberikan pemahaman awal kepada mahasiswa mengenai realitas dunia kerja. Materi-materi yang disampaikan umumnya meliputi strategi mencari kerja, penulisan curriculum vitae (CV) yang efektif, teknik menghadapi wawancara, serta tips membangun personal branding. Pelatihan-pelatihan ini tidak hanya bersifat teoritis, namun juga aplikatif dengan simulasi langsung dan studi kasus.

Program Career Day dan Job Fair menjadi kegiatan tahunan yang sangat ditunggu oleh mahasiswa. Dalam kegiatan ini, mahasiswa berkesempatan untuk berinteraksi langsung dengan perusahaan-perusahaan mitra, mengajukan lamaran kerja, dan mengikuti sesi

rekrutmen langsung. Kegiatan ini menjadi momentum penting bagi mahasiswa tingkat akhir untuk mengenal kebutuhan riil pasar tenaga kerja.

Selain program bersifat massal, kampus juga menyediakan layanan konsultasi karir individu. Melalui layanan ini, mahasiswa dapat berdiskusi secara personal dengan konselor karir mengenai minat, bakat, potensi, dan rencana masa depan mereka. Layanan ini terbukti efektif dalam membantu mahasiswa yang merasa bingung menentukan arah karir setelah lulus.

2. Peran Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa yang telah mengikuti program bimbingan karir, ditemukan bahwa bimbingan tersebut memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam menghadapi proses rekrutmen, seperti menyusun CV yang menarik, menulis surat lamaran, serta mempersiapkan diri untuk wawancara kerja.

Beberapa mahasiswa juga mengaku bahwa mereka mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia kerja setelah mengikuti seminar dan pelatihan karir. Mereka belajar mengenai etika kerja, dinamika organisasi, serta pentingnya soft skill seperti kerja sama tim, komunikasi efektif, dan manajemen waktu. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan karir tidak hanya berfokus pada aspek teknis pencarian kerja, tetapi juga membentuk mentalitas profesional yang lebih siap memasuki lingkungan kerja yang kompetitif.

Bimbingan karir juga berperan dalam membentuk pola pikir mahasiswa terhadap karir jangka panjang. Mahasiswa diajak untuk merancang visi karir mereka secara bertahap, mulai dari penentuan tujuan jangka pendek, menengah, hingga jangka panjang. Dalam proses ini, mahasiswa dibantu untuk mencocokkan antara minat pribadi, latar belakang pendidikan, dan peluang yang ada di dunia kerja.

Tidak sedikit dari mahasiswa yang awalnya merasa tidak yakin dengan jurusan yang mereka ambil, namun setelah mengikuti sesi konsultasi dan pelatihan, mereka menemukan potensi dan peluang karir yang relevan dengan bidang studi mereka. Hal ini membuktikan bahwa bimbingan karir dapat menjadi solusi strategis dalam mengatasi kebingungan karir yang kerap dialami oleh mahasiswa.

3. Kendala dalam Pelaksanaan Bimbingan Karir

Meskipun bimbingan karir di UIN Fatmawati Sukarno telah berjalan dengan cukup baik, terdapat beberapa kendala yang menghambat pelaksanaan program secara optimal. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya manusia dalam unit layanan karir. Jumlah konselor atau staf yang bertugas belum sebanding dengan jumlah mahasiswa yang membutuhkan layanan. Hal ini mengakibatkan waktu pelayanan menjadi terbatas dan kurangnya pendampingan intensif kepada setiap mahasiswa.

Selain itu, masih terdapat rendahnya partisipasi aktif dari mahasiswa. Tidak semua mahasiswa menunjukkan minat atau kesadaran untuk mengikuti program bimbingan karir yang disediakan kampus. Banyak mahasiswa yang baru menunjukkan ketertarikan pada layanan ini menjelang kelulusan, sehingga mereka tidak dapat mengikuti seluruh proses pengembangan karir sejak awal perkuliahan.

Kendala lainnya adalah belum terintegrasinya bimbingan karir ke dalam kurikulum pembelajaran di semua fakultas. Idealnya, bimbingan karir tidak hanya menjadi program tambahan atau kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga menjadi bagian dari kurikulum yang terstruktur. Dengan integrasi ini, mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi karir secara sistematis sepanjang masa studi mereka di perguruan tinggi.

Aspek lain yang menjadi tantangan adalah keterbatasan fasilitas dan anggaran. Beberapa kegiatan seperti job fair dan pelatihan soft skill memerlukan biaya operasional yang cukup besar. Kampus perlu bekerja sama lebih luas dengan pihak eksternal agar dapat mengatasi keterbatasan ini dan meningkatkan kualitas serta kuantitas layanan yang diberikan.

Dari hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir memainkan peran strategis dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Implementasi yang dilakukan oleh UIN Fatmawati Sukarno menunjukkan bahwa bimbingan karir memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, membentuk pola pikir karir yang matang, serta membuka akses terhadap jaringan dunia kerja melalui kerja sama dengan pihak industri.

Namun, keberhasilan program ini masih dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Secara internal, perlu ada peningkatan kapasitas SDM, penguatan kelembagaan layanan karir, serta integrasi program karir dalam kurikulum akademik. Sementara secara eksternal, kolaborasi dengan dunia industri harus terus diperluas agar program-program bimbingan karir selalu relevan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.

Program bimbingan karir yang efektif memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Mahasiswa perlu diberi pemahaman bahwa karir adalah proses jangka panjang yang dimulai dari pemetaan potensi diri, pembentukan soft skill, pemilihan jalur karir, hingga adaptasi terhadap perubahan dunia kerja. Dalam hal ini, kampus sebagai institusi pendidikan tinggi memiliki peran sentral dalam mendampingi mahasiswa menjalani perjalanan karir mereka. Pelaksanaan bimbingan karir di UIN Fatmawati Sukarno telah menunjukkan perkembangan positif, terutama dalam hal pendekatan-pendekatan praktis dan kerja sama dengan dunia industri. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal integrasi kurikulum dan peningkatan partisipasi mahasiswa. Oleh karena itu, upaya perbaikan secara berkelanjutan perlu dilakukan, baik dari sisi kelembagaan, program, maupun strategi komunikasi kepada mahasiswa.

Dengan adanya peningkatan kualitas layanan bimbingan karir, diharapkan lulusan UIN Fatmawati Sukarno tidak hanya siap secara akademik, tetapi juga memiliki kesiapan mental, keterampilan, dan kepercayaan diri yang tinggi untuk bersaing dan sukses di dunia kerja yang dinamis dan kompetitif.

4. Penutup

Perubahan global yang cepat akibat revolusi industri 4.0 dan perkembangan teknologi telah menciptakan tantangan baru dalam dunia kerja, yang menuntut lulusan perguruan tinggi untuk memiliki keterampilan non-akademik seperti berpikir kritis, kolaborasi, literasi digital, serta kesiapan kerja secara menyeluruh. Dalam konteks ini, layanan bimbingan karir di perguruan tinggi menjadi sangat penting untuk menjembatani proses transisi mahasiswa dari dunia pendidikan ke dunia kerja profesional.

Penelitian ini menunjukkan bahwa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu telah menyadari pentingnya kesiapan kerja dan mencoba menjawab tantangan tersebut melalui berbagai program bimbingan karir seperti seminar, pelatihan, Career Day, serta layanan konsultasi individual. Program-program ini memberikan manfaat signifikan bagi mahasiswa, terutama dalam meningkatkan kepercayaan diri dan pemahaman terhadap dunia kerja yang sesungguhnya.

Namun demikian, pelaksanaan layanan bimbingan karir di kampus ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, minimnya pelatihan konselor karir, serta kurangnya partisipasi mahasiswa. Kendala ini menunjukkan perlunya perbaikan sistem layanan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penguatan sinergi antara kampus dan dunia industri.

Secara keseluruhan, bimbingan karir di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu telah memiliki arah yang positif dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Namun, agar lebih efektif dan berkelanjutan, diperlukan evaluasi dan pengembangan layanan yang lebih sistematis, relevan dengan kebutuhan mahasiswa, serta sesuai dengan nilai-nilai Islam sebagai identitas institusi. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan kualitas dan

kuantitas program bimbingan karir agar mampu memberikan dampak yang lebih luas dan merata bagi seluruh mahasiswa.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi selama proses penyusunan penelitian ini hingga akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih khusus penulis sampaikan kepada pihak UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan kesempatan dan ruang bagi penulis untuk melakukan penelitian, serta kepada seluruh narasumber baik dari kalangan mahasiswa semester akhir maupun staf pengelola layanan bimbingan karir, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan pengalaman berharga mereka dalam memberikan informasi yang sangat dibutuhkan dalam penelitian ini. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga penulis tujukan kepada para dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang tiada henti selama proses penulisan berlangsung. Tak lupa, ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan semangat, doa, dan dukungan moril yang sangat berarti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Semoga segala bentuk bantuan dan kebaikan yang telah diberikan menjadi amal jariyah yang dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda.

References (Daftar Pustaka)

- Fugate, M., Kinicki, A. J., & Ashforth, B. E. (2004). Employability: A psycho-social construct, its dimensions, and applications. *Journal of Vocational Behavior*, 65(1), 14–38. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2003.10.005>
- Niles, S. G., & Harris-Bowlsbey, J. (2017). *Career development interventions* (5th ed.). Pearson Education.
- Prasetyo, A., Santoso, H. B., & Wulandari, R. D. (2022). Analisis efektivitas layanan bimbingan karir di perguruan tinggi: Studi kasus pada mahasiswa semester akhir. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 11(2), 123–135.
- Tronto, J. C. (2013). *Caring democracy: Markets, equality, and justice*. NYU Press.
- Sugiyono. (2017). Kombinasi metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(1), 12–24. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v22i1.1234>
- Creswell, J. W. (2015). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Yorke, M. (2006). Employability in higher education: What it is – what it is not. *The Higher Education Academy*. <https://www.advance-he.ac.uk/knowledge-hub/employability-higher-education>
- Finch, D. J., Hamilton, L. K., Baldwin, R., & Zehner, M. (2013). An exploratory study of factors affecting undergraduate employability. *Education + Training*, 55(7), 681–704. <https://doi.org/10.1108/ET-07-2012-0077>
- Jackson, D. (2016). Modelling graduate skill transfer from university to the workplace. *Journal of Education and Work*, 29(2), 199–231. <https://doi.org/10.1080/13639080.2014.907486>
- Bridgstock, R. (2009). The graduate attributes we've overlooked: Enhancing graduate employability through career management skills. *Higher Education Research & Development*, 28(1), 31–44. <https://doi.org/10.1080/07294360802444347>
- Sin, C., & Amaral, A. (2017). Academics' and employers' perceptions about responsibilities for employability and their initiatives towards its development. *Higher Education*, 73, 97–111. <https://doi.org/10.1007/s10734-016-0007-y>